

**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MUDHARABAH
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(Pendekatan Partial Adjustment Model)**

Anggun Dwi Cahyani
anggun.adc96@gmail.com

Prodi Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univeritas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta (0274)387646

Dosen Pembimbing
Dr. Ayif Fathurrahman, S.E., S.E.I., M.Si

Abstract

This research was conducted to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), profit sharing, inflation, and exchange rate on mudharabah financing at islamic commercial banks in Indonesia, either partially or simultaneously. The type of data used is time series data where the time period is from January 2017 to October 2019. The dependent variable used is mudharabah financing in islamic bank's, while the independent variable is the Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), profit sharing, inflation, and exchange rate. The data analysis method used to see the effect of the independent variable on the dependent variable is Partial Adjustment Model (PAM) method using Eviews 7 and performs a classis assumption test. The results of the regression analysis show that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), profit sharing, inflation, and exchange rate affect the mudharabah financing of islamic commercial banks in Indonesia, with an adjusted R-squared value is 0,963125 percent of the dependent variable can be explained by the independent variable, while the remaining 3,6875 percent is explained by other variables outside the model. Simultaneously the results of this study indicate that the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), profit sharing, inflation, and exchange rate affect the mudharabah financing of islamic banks in Indonesia. Furthermore, partially in the long term and short term the results show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant negative effect on mudharabah financing of islamic banks in Indonesia, the Return On Assets (ROA) variable the, the profit sharing, and the exchange rate have a possitive and significant effect on mudharabah financing of islamic banks in Indonesia, while the inflation variable has no significant effect on mudharabah financing for sharia commercial banks in Indonesia.

Keywords: Mudharabah Financing, CAR, ROA, Profit Sharing, Inflation and Exchange Rate

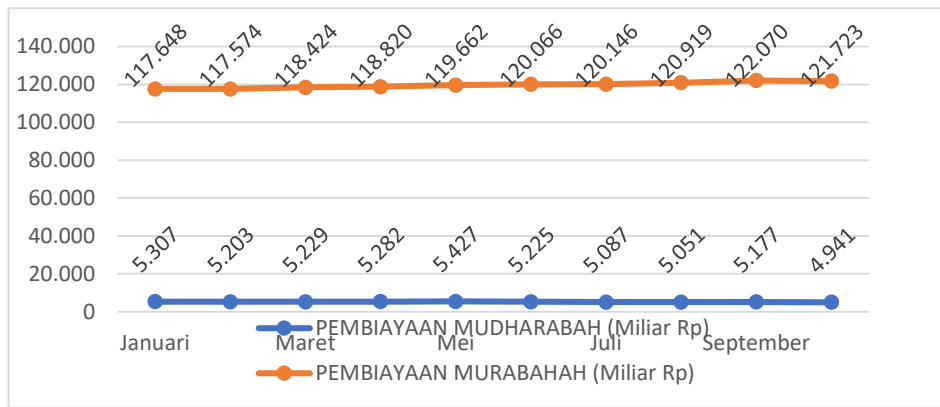
PENDAHULUAN

Berkembangnya perekonomian dunia yang sangat pesat tidak akan bisa terlepas dari adanya peran perbankan. Mayoritas sektor di perekonomian baik individu, lembaga atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan keuangan selalu membutuhkan peran perbankan. Lembaga perbankan tercipta karena terdapat dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda, yang mana salah satu pihak memiliki kelebihan uang dan pihak yang lain membutuhkan uang. Oleh sebab itu, lembaga perbankan memiliki peran penting yaitu sebagai lembaga intermediasi untuk menyatukan dua kepentingan yang berbeda tersebut.

Sebelum didirikannya bank syariah, pada tahun 1983 pemerintah Indonesia pernah berencana untuk mendirikan suatu lembaga perbankan dengan menerapkan prinsip bagi hasil dalam penyaluran kredit. Sistem bagi hasil tersebut dinilai dapat memberikan keuntungan bagi kedua pihak, dinilai mampu memunculkan aspek keadilan didalam transaksi yang dilakukan serta mencegah terjadinya kegiatan spekulasi. Kemudian MUI membentuk suatu kelompok kerja yang akan membahas tentang pendirian lembaga perbankan syariah di tahun 1990, sehingga pada tahun 1991 Bank syariah pertama yang dilahirkan adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) (OJK, 2017). Didirikannya perbankan syariah merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat karena dengan adanya perbankan syariah maka masyarakat dapat menggunakan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Selain itu, didirikannya perbankan syariah didasarkan pada filosofi yang melarang diambilnya riba dalam kegiatan keuangan maupun non keuangan (Mokoagow dan Misbach, 2015) dalam (Fathurrahman & Azizah, 2018).

Bank konvensional dan bank syariah pada dasarnya memiliki kesamaan fungsi yaitu sebagai lembaga intermediasi tetapi dalam operasinya kedua bank tersebut memiliki perbedaan. Bank konvensional menjalankan usahanya dengan menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah tidak berpedoman dengan sistem suku bunga karena sistem operasional yang dijalankan oleh bank syariah berpedoman dengan prinsip bagi hasil (Ningsih, 2017). Perkembangan yang terjadi tidak terlepas dari peran penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah. Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 1998, “Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil” (Undang-Undang, 2007).

Pembiayaan mudharabah adalah sebuah akad kerjasama dalam suatu usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (*shohibul maal*) dengan pihak lain sebagai pengelola modal (*mudharib*) dimana keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh kedua pihak dan kerugian yang diperoleh akan ditanggung oleh pemilik modal atau shohibul maal (Rachman & Apandi, 2015). Berdasarkan kondisi saat ini, pembiayaan mudharabah bank umum syariah di Indonesia jumlahnya selalu lebih kecil dibandingkan dengan jumlah pembiayaan murabahah bank umum syariah di Indonesia yang merupakan pembiayaan dengan prinsip jual beli dimana akad tersebut lebih condong terhadap perilaku konsumtif. Hal ini dapat dilihat dari data pembiayaan dalam kurun waktu 10 bulan terakhir tahun 2019 pada Bank Umum Syariah yaitu sebagai berikut:



Sumber: OJK, 2019

Gambar 1.

Perbandingan Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan gambar 1. di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Rata-rata penyaluran pembiayaan mudharabah di Bank Umum Syariah yang terjadi selama sepuluh bulan yaitu pada bulan Januari sampai bulan Oktober hanya sebesar 4,338 persen dari pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah. Selama sepuluh bulan tersebut juga terjadi fluktuasi dalam penyaluran pembiayaan di Bank Umum Syariah.

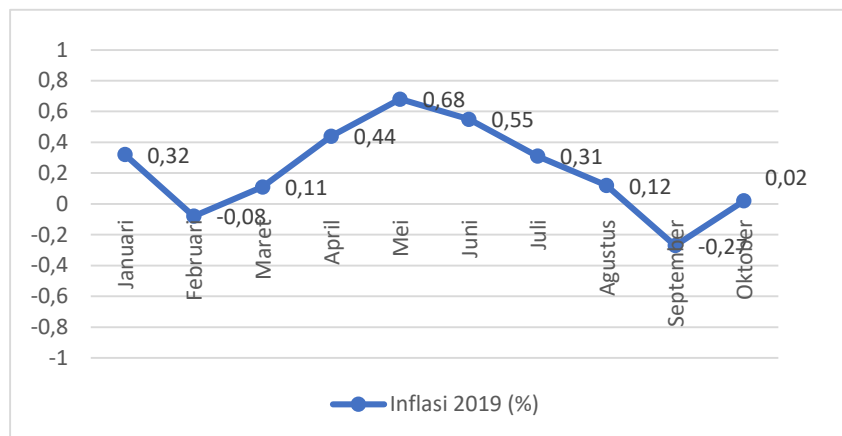
Ada dua faktor yang mempengaruhi besarnya pembiayaan yang diberikan oleh lembaga bank syariah yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal pertama adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menghitung modal yang terdapat di bank apakah sudah memadai atau belum (Ningsih, 2017). Terdapat batas minimum *capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Apabila nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kurang dari batas minimum tersebut maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat (Fajrianti, 2014).

Faktor internal yang kedua yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah. *Return On Asset* didapatkan dari perbandingan profit sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha pada periode waktu yang sama, semakin tinggi ROA maka semakin baik tingkat kesehatan bank. Sehingga secara teoritis *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah (Ningsih, 2017).

Adapun faktor internal yang terakhir yaitu bagi hasil. Bagi hasil merupakan solusi karena sesuai dengan prinsip islam yang melarang adanya sistem bunga dalam segala bentuk transaksi termasuk dalam

lembaga perbankan, hal tersebut dikarenakan sistem bunga mengandung riba. Islam menggunakan sistem bagi hasil dalam penyaluran pembiayaan, sistem ini dianggap mampu menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil. Dalam sistem bagi hasil semua pihak berbagi untung dan rugi sehingga terjadi keseimbangan diantara kedua pihak. Oleh sebab itu, sistem bagi hasil sangat penting terhadap penyaluran pembiayaan yang akan diberikan oleh bank syariah (Arifin, 2019).

Kemudian terdapat faktor eksternal yang pertama yaitu tingkat inflasi, inflasi adalah proses terjadinya kenaikan barang secara umum dan terjadi terus menerus yang menyebabkan pemilik modal cenderung menggunakan uangnya untuk spekulasi. Kenaikan tingkat inflasi akan meningkatkan suku bunga deposito, sehingga suku bunga deposito di perbankan konvensional akan lebih menarik jika dibandingkan dengan return di perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (Mugiharjo, dkk., 2019).

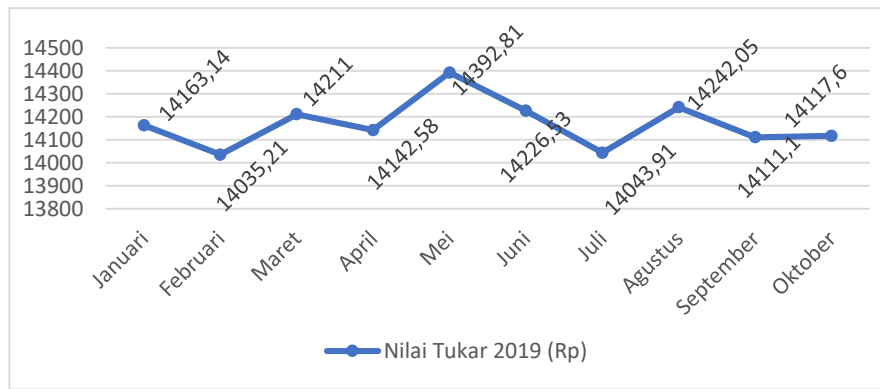


Sumber: BPS, 2019

Gambar 1.
Inflasi Indonesia Januari-Oktober 2019

Gambar 2. di atas menunjukkan bahwa pada Januari 2019 sampai Oktober 2019 rata-rata tingkat inflasi di Indonesia yaitu sebesar 0,22 persen. Tingkat inflasi tersebut mengalami fluktuasi, bahkan mengalami peningkatan pada bulan Oktober.

Faktor eksternal kedua yaitu nilai tukar, nilai tukar yang mengalami fluktuasi akan mempengaruhi kondisi perbankan, apabila nilai tukar mata uang asing (US\$) terhadap rupiah mengalami peningkatan maka masyarakat akan cenderung menarik uangnya dan mengkonversikan dalam bentuk (US\$). Hal ini akan mengakibatkan penurunan dana rupiah perbankan, sehingga akan mempengaruhi bank dalam kegiatan penyaluran pembiayaan (Haryati, 2009).



Sumber: BI, 2019

Gambar 2.
Nilai Tukar Indonesia Januari-Oktober 2019

Gambar 3. di atas menggambarkan kondisi nilai tukar Indonesia terhadap mata uang asing (USD) dalam periode Januari 2019 sampai Oktober 2019. Rata-rata nilai tukar tersebut adalah 14.168,59 rupiah dan dalam periode tersebut nilai tukar mengalami fluktuasi.

Penelitian di atas diperkuat oleh beberapa penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Giannini (2013), didapatkan hasil bahwa variabel FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah, variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah sedangkan variabel ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah. Selain itu, terdapat penelitian yang hasilnya yaitu variabel FDR dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, namun variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah sedangkan variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah (Rachman & Apandi, 2015). Kemudian terdapat hasil penelitian yang diketahui bahwa variabel DPK dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah, CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah, sedangkan inflasi dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah (Amelia & Fauziah, 2017)

Atas dasar pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan mudharabah khususnya pada bank umum syariah yang ada di Indonesia, maka diambil judul penelitian yang bertopik **“Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Pendekatan Partial Adjustment Model)”**.

Berlandaskan uraian yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui permasalahan pokok yang hendak diteliti adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah tingkat bagi hasil mudharabah berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia?
5. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan mudharabah bank umum syariah yang di Indonesia.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pembiayaan mudharabah bank umum syariah yang di Indonesia.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat bagi hasil mudharabah terhadap pembiayaan mudharabah bank umum syariah yang di Indonesia.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat inflasi terhadap pembiayaan mudharabah bank umum syariah yang di Indonesia.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh nilai tukar terhadap pembiayaan mudharabah bank umum syariah yang di Indonesia.

Landasan Teori

1. Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa “Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah” (OJK, 2008). Kemudian berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan “Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak

yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil” (Undang-Undang, 2007).

2. *Capital Adequacy ratio* (CAR)

Menurut Muhamad (2014), *capital adequacy ratio* merupakan suatu gambaran terhadap kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menyebutkan bahwa “Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan perseratus) dari aktiva tertimbang menurut resiko terhitung sejak akhir bulan Desember 2001 dan apabila bank tidak dapat memenuhi ketentuan tersebut maka akan ditempatkan dalam pengawasan khusus sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku” (PBI, 2001). Apabila nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin tinggi maka bank syariah semakin baik dalam penyaluran pembiayaan, sehingga penyaluran pembiayaannya yang diberikan juga semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin rendah maka pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah juga akan semakin kecil (Hariyani, 2010).

3. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Muhamad (2014), *return on asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam hal mengelola dana yang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Apabila nilai *Return On Asset* (ROA) semakin besar maka semakin tinggi juga laba yang didapatkan bank, hal ini mencerminkan posisi bank syariah dinilai baik dalam penggunaan aset dan penyaluran pembiayaan (Wibowo & Arif, 2005).

4. Tingkat Bagi Hasil

Bagi hasil dalam sistem bank syariah merupakan suatu ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat dan pembagian bagi hasil menurut aturan syariah harus ditentukan di awal akad (Mugiharjo, dkk., 2019). Menurut Muhamad (2016), tingkat bagi hasil didefinisikan sebagai pendistribusian sebagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan dapat berbentuk bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba pada tahun sebelumnya atau dapat berupa pembayaran mingguan atau bulanan.

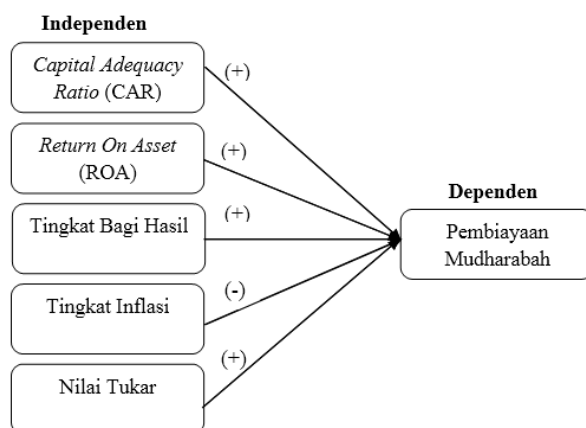
5. Tingkat Inflasi

Menurut Boediono (2018), Inflasi merupakan kecenderungan peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus. Apabila peningkatan harga tersebut hanya dari satu atau dua barang saja maka tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut meluas yang akan mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga-harga barang lain dan bukan terjadi secara musiman, pada saat hari raya dan tidak hanya terjadi sekali.

6. Nilai Tukar

Menurut Karim (2007), Nilai tukar (*exchange rate*) merupakan cerminan dari tingkat harga mata uang domestik terhadap mata uang asing yang digunakan dalam berbagai macam transaksi, seperti transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, aliran uang jangka pendek antar negara yang melewati batas geografis dan batas hukum.

Terdapat model penelitian dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 4.
Konsep Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel-variabel sebagai berikut: Pembiayaan mudharabah, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), tingkat bagi hasil, tingkat inflasi, dan nilai tukar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*) dengan bentuk data sekunder dan termasuk dalam kategori data rasio. Adapun yang dimaksud dengan data runtut waktu (*time series*) adalah data suatu objek yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangannya (Suliyanto, 2009). Menurut Kuncoro (2013), Data rasio merupakan suatu pengukuran data menggunakan proporsi tertentu. Menurut Sekaran & Bougie (2017), data sekunder

(*secondary data*) merupakan suatu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah tersedia seperti buku, majalah, publikasi pemerintah mengenai indikator ekonomi, data sensus, abstrak statistik, basis data, media, laporan tahunan perusahaan, dan lain sebagainya.

Adapun teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini tergolong dalam pencarian data melalui kontak langsung, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang telah didapatkan dari lembaga berwenang, yaitu dilakukan dengan cara mengunduh data secara langsung pada *website-website* lembaga yang berwenang, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu www.bps.go.id/, Bank Indonesia (BI) yaitu www.bi.go.id/ dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id/.

Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa metode analisis *Partial Adjustment Model* (PAM) untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Apabila menggunakan metode *Partial Adjustment Model* (PAM) maka parameter dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat diketahui. *Partial Adjustment Model* (PAM) dapat diturunkan dari fungsi biaya kuadrat tunggal. Oleh sebab itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan membentuk hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat (Basuki, 2019). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program Eviews 7.0. Dalam penelitian ini variabel pembiayaan mudharabah (PM_t) diasumsikan dipengaruhi oleh *capital adequacy ratio* (CAR_t), *return on asset* (ROA_t), tingkat bagi hasil (BGH_t), tingkat inflasi (INF_t), dan nilai tukar (NT_t) atau ditulis:

$$\text{LOG}(PM) : f(CAR, ROA, BGH, INF, \text{LOG}(NT)) \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{LOG}(PM_t^*) = \beta_0 + \beta_1 CAR_t + \beta_2 ROA_t + \beta_3 BGH_t + \beta_4 INF_t + \text{LOG}(\beta_5 NT_t) + \varepsilon_t \dots\dots\dots(2)$$

$$\text{LOG}(PM_t) = \delta (\text{LOG}(PM_t^*)) + (1 - \delta) (\text{LOG}(PM_{t-1})) \dots\dots\dots(3)$$

Substitusikan persamaan (3.6) ke persamaan (3.7), *Partial Adjustment Model* (PAM) untuk pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{LOG}(PM_t) = \delta (\beta_0 + \beta_1 CAR_t + \beta_2 ROA_t + \beta_3 BGH_t + \beta_4 INF_t + \text{LOG}(\beta_5 NT_t) + \varepsilon_t) + (1 - \delta) \text{LOG}(PM_{t-1}) \dots\dots\dots(4)$$

$$\text{LOG}(PM_t) = \delta\beta_0 + \delta\beta_1 CAR_t + \delta\beta_2 ROA_t + \delta\beta_3 BGH_t + \delta\beta_4 INF_t + \delta\text{LOG}(\beta_5 NT_t) + \delta\varepsilon_t + (1 - \delta) \text{LOG}(PM_{t-1}) \dots\dots(5)$$

$$\text{LOG}(PM_t) = \alpha_0 + \alpha_1 CAR_t + \alpha_2 ROA_t + \alpha_3 BGH_t + \alpha_4 INF_t + \alpha_5 \text{LOG}(NT_t) + \alpha_6 \text{LOG}(PM_{t-1}) + \mu_t \dots\dots\dots(6)$$

Persamaan (3.10) yang akan digunakan untuk mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek. Besaran koefisien

regresi jangka panjang untuk intersep (konstanta) CAR_t , ROA_t , BGH_t , INF_t , NT_t yang dihitung dari hasil regresi persamaan adalah:

$$c_0 = \alpha_0 / (1 - \alpha_6) - \text{Koefisien jangka panjang intersep (konstanta)}$$

$$c_1 = \alpha_1 / (1 - \alpha_6) - \text{Koefisien jangka panjang } capital\ adequacy\ ratio\ (CAR)$$

$$c_2 = \alpha_2 / (1 - \alpha_6) - \text{Koefisien jangka panjang } return\ on\ asset\ (ROA)$$

$$c_3 = \alpha_3 / (1 - \alpha_6) - \text{Koefisien jangka panjang tingkat bagi hasil}$$

$$c_4 = \alpha_4 / (1 - \alpha_6) - \text{Koefisien jangka panjang tingkat inflasi}$$

$$c_5 = \alpha_5 / (1 - \alpha_6) - \text{Koefisien jangka panjang nilai tukar}$$

Berdasarkan besaran koefisien regresi jangka panjang untuk intersep (konstanta) maka didapatkan koefisien regresi jangka panjang pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan model PAM, model tersebut antara lain:

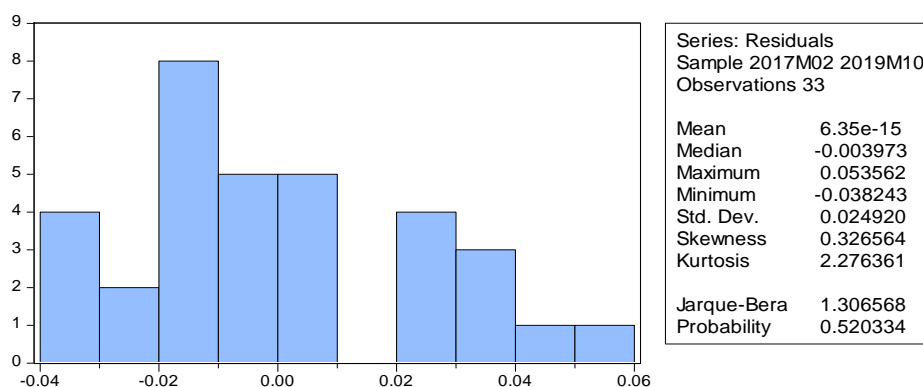
$$\text{LOG}(PM_t) = c_0 + c_1 CAR_t + c_2 ROA_t + c_3 BGH_t + c_4 INF_t + c_5 \text{LOG}(NT_t) + \mu_t \dots\dots\dots(7)$$

Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel, dimana variabel yang digunakan terdiri dari variabel bank spesifik dan variabel makroekonomi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah regresi model penyesuaian parsial. Teknik analisis model penyesuaian parsial dapat dikatakan valid apabila asumsi klasik terpenuhi. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas. Kemudian terdapat uji hipotesis yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji f dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 5.
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 5. di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu didapatkan nilai probabilitas Jarque Bera (JB) sebesar 0,520334 dimana nilai tersebut lebih besar dari α (5%) maka dapat disimpulkan bahwa residualnya terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 1.
Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

F-statistic	0,214089	Prob. F(2,24)	0,8088
Obs*R-squared	0,578424	Prob. Chi-Squared(2)	0,7489

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu didapatkan nilai probabilitas *chisquared*(2) sebesar 0,7489 dimana nilai tersebut lebih besar dari α (5%). Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model di atas tidak mengandung autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2.
Hasil Uji *Heteroskedasticity*

F-statistic	0,420539	Prob. F(22,10)	0,9566
Obs*R-squared	15,85880	Prob. Chi-Squared(22)	0,8228
Scaled explained SS	6,282502	Prob. Chi-Squared(22)	0,9996

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas dalam uji *White* pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu didapatkan nilai probabilitas *Chi-squared*(22) dari *Obs*R-squared* sebesar 0,8228 dimana nilai tersebut lebih besar dari α (5%). Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model di atas lolos uji heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinearitas

Dependen Variabel	Nilai R-squared	Keterangan
LOG(PM)	0,970039	R ² 1
CAR	0,894110	R ² 2
ROA	0,629753	R ² 3
BGH	0,919351	R ² 4
INF	0,068599	R ² 5
LOG(NT)	0,853800	R ² 6

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui hasil uji multikolinearitas pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa nilai $R^2_1 > R^2_2, R^2_3, R^2_4, R^2_5, R^2_6$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak ditemukan adanya multikolinearitas atau suatu penyakit multikolinearitas.

5. Uji Linearitas

Tabel 2.
Hasil Uji Linearitas

	Value	Df	Probability
t-statistic	0,129172	25	0,8983
F-statistic	0,016685	(1, 25)	0,8983
Likelihood ratio	0,022017	1	0,8820

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa hasil uji linearitas dalam uji *Ramsey RESET Test* pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu didapatkan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,8983 dimana nilai tersebut lebih besar dari α (5%), maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah diterima.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Analisis Data

Setelah melakukan analisis regresi yang diolah dengan menggunakan *software Eviews 7.0* dan menggunakan metode *Partial Adjustment Model* (PAM), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Analisis *Partial Adjustment Model* (PAM)

Variable	Coefficient	Prob.
C	1,488935	0,7051
CAR	-0,029920	0,0019
ROA	0,074230	0,0064
BGH	0,792214	0,0044
INF	0,018165	0,3572
LOG(NT)	0,954715	0,0107
LOG(PM(-1))	0,630639	0,0000
R-squared	0,970039	
Adjusted R-squared	0,963125	
F-statistic	140,2975	
Prob(F-statistic)	0,000000	
Durbin-Watson stat	1,716535	

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5. di atas persamaan regresi *Partial Adjustment Model* (PAM) dalam jangka pendek dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LOG(PM}_t) = \beta_0 + \beta_1 \text{CAR}_t + \beta_2 \text{ROA}_t + \beta_3 \text{BGH}_t + \beta_4 \text{INF}_t + \beta_5 \text{LOG(NT}_t) + \beta_6 \text{LOG(PM}_{t-1}) + \mu_t$$

$$\text{LOG}(\text{PM}_t) = 1,488935 + (-0,029920) \cdot \text{CAR}_t + 0,074230 \cdot \text{ROA}_t + 0,792214 \cdot \text{BGH}_t + 0,018165 \cdot \text{INF}_t + 0,954715 \cdot \text{LOG}(\text{NT}_t) + 0,630639 \cdot \text{LOG}(\text{PM}_{t-1}) + \mu_t$$

Dari persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$\beta_0 = 1,488935$ artinya bahwa jika variabel CAR, ROA, BGH, INF, dan NT diasumsikan ceteris paribus (variabel independen dianggap konstan atau nol), maka nilai dari pembiayaan mudharabah adalah sebesar 1,488935.

$\beta_1 = -0,029920$ artinya bahwa setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 100 satuan, maka akan menurunkan pembiayaan mudharabah sebesar 2,9920 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_2 = 0,074230$ artinya bahwa setiap kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 100 satuan, maka pembiayaan mudharabah akan meningkat sebesar 7,4230 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_3 = 0,792214$ artinya bahwa setiap kenaikan tingkat bagi hasil sebesar 100 satuan, maka pembiayaan mudharabah akan meningkat sebesar 79,2214 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_4 = 0,018165$ artinya bahwa setiap kenaikan tingkat inflasi sebesar 100 satuan, maka pembiayaan mudharabah akan meningkat sebesar 1,8165 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_5 = 0,954715$ artinya bahwa setiap kenaikan nilai tukar sebesar 100 satuan, maka pembiayaan mudharabah akan meningkat sebesar 95,4715 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_6 = 0,630639$, koefisien penyesuaian sebesar $1 - 0,630639$ atau 0,369361 artinya perbedaan pembiayaan mudharabah yang diharapkan akan disesuaikan sebesar 0,369361 persen dengan realitanya dalam jangka waktu 1 tahun.

Koefisien yang diperoleh dari persamaan di atas yaitu dalam jangka pendek, sedangkan koefisien dalam jangka panjang diperoleh dengan membagi koefisien dalam jangka pendek dengan koefisien penyesuaiannya. Sehingga didapatkan persamaan dalam jangka panjang, yaitu sebagai berikut:

$$\text{LOG}(\text{PM}_t) = 4,0311104854 - 0,0810047623 \text{CAR}_t + 0,2009687 \text{ROA}_t + 2,1448230864 \text{BGH}_t + 0,049179529 \text{INF}_t + 2,5847747867 \log(\text{NT}_t) + \mu_t$$

Kemudian didapatkan koefisien dalam jangka pendek dan koefisien dalam jangka panjang pada tabel 6. dibawah ini:

Tabel 4.
Hasil Koefisien Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	
	Jangka Pendek	Jangka Panjang
CAR	-0,029920	-0,0810047623
ROA	0,074230	0,2009687
BGH	0,792214	2,1448230864
INF	0,018165	0,049179529
LOG(NT)	0,954715	2,5847747867
LOG(PM(-1))	0,630639	
C	1,488935	4,0311104854
Koefisien Penyesuaian	0,369361	

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 6. di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Hubungan antara CAR (*capital adequacy ratio*) dengan pembiayaan mudharabah berhubungan negatif, artinya semakin tinggi nilai CAR (*capital adequacy ratio*) maka pembiayaan mudharabah akan turun. Nilai koefisien dalam jangka pendek yaitu -0,029920, artinya apabila CAR (*capital adequacy ratio*) meningkat sebesar 1 persen maka pembiayaan mudharabah akan turun sebesar 0,029920 persen. Sedangkan dalam jangka panjang nilai koefisien meningkat menjadi 0,0810047623 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa elastisitas CAR (*capital adequacy ratio*) jangka panjang sebesar 0,0810047623 lebih besar dari elastisitas CAR (*capital adequacy ratio*) jangka pendek sebesar 0,029920.
- b. Hubungan antara ROA (*return on asset*) dengan pembiayaan mudharabah berhubungan positif, artinya semakin tinggi ROA (*return on asset*) maka pembiayaan mudharabah akan semakin meningkat. Nilai koefisien dalam jangka pendek bernilai 0,074230, artinya apabila ROA (*return on asset*) ditambah sebesar 1 persen maka pembiayaan mudharabah akan meningkat sebesar 0,074230 persen. Sedangkan dalam jangka panjang nilai koefisien meningkat menjadi 0,2009687 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa elastisitas ROA (*return on asset*) jangka panjang sebesar 0,2009687 lebih besar dari elastisitas ROA (*return on asset*) jangka pendek sebesar 0,074230.
- c. Hubungan antara BGH (tingkat bagi hasil) dengan pembiayaan mudharabah berhubungan positif, artinya semakin tinggi BGH (tingkat bagi hasil) maka pembiayaan mudharabah juga akan semakin tinggi. Koefisien dalam jangka pendek bernilai 0,792214, artinya apabila BGH (tingkat bagi hasil) ditambah sebesar 1 persen maka pembiayaan mudharabah akan meningkat sebesar 0,792214 persen. Sedangkan dalam jangka panjang nilai koefisien meningkat menjadi 2,1448230864 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa elastisitas BGH

(tingkat bagi hasil) jangka panjang sebesar 2,1448230864 lebih besar dari elastisitas BGH (tingkat bagi hasil) jangka pendek sebesar 0,792214.

- d. Hubungan antara INF (tingkat inflasi) dengan pembiayaan mudharabah tidak memiliki hubungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- e. Hubungan antara NT (nilai tukar) dengan pembiayaan mudharabah berhubungan positif, artinya semakin tinggi NT (nilai tukar) maka pembiayaan mudharabah juga akan semakin tinggi. Nilai koefisien dalam jangka pendek bernilai 0,954715, artinya apabila NT (nilai tukar) ditambah sebesar 1 persen maka pembiayaan mudharabah akan meningkat sebesar 0,954715 persen. Sedangkan dalam jangka panjang nilai koefisien meningkat menjadi 2,5847747867 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa elastisitas NT (nilai tukar) jangka panjang sebesar 2,5847747867 lebih besar dari elastisitas NT (nilai tukar) jangka pendek sebesar 0,954715.
- f. Nilai koefisien penyesuaian dalam model ini sebesar $1 - 0,630639$ yaitu 0,369361, artinya perbedaan antara pembiayaan mudharabah yang diharapkan dengan kenyataannya 36,9361 persen dapat disesuaikan.

2. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) sebesar $R^2\%$ dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain, dimana variasi y lainnya (sisanya) disebabkan oleh faktor lain yang juga mempengaruhi y dan sudah termasuk dalam kesalahan pengganggu (*disturbance error*) (Kurniawan & Yuniarto, 2016). Nilai koefisien R^2 terletak antara 0-1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila nilai R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik karena mampu menjelaskan data aktualnya (Widarjono, 2018). Hasil pengolahan data menggunakan *software Eviews 7.0* menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* pada tabel 5. di atas yaitu sebesar 0,963125, dimana nilai tersebut mendekati 1. Dari hasil tersebut maka disimpulkan variabel independen dalam model ini yaitu *capital adequacy ratio*, *return on asset*, tingkat bagi hasil, tingkat inflasi, dan nilai tukar mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pembiayaan mudharabah sebesar 96,3125 persen dan sisanya yaitu 3,6875 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

b. Uji F

Uji F sering disebut sebagai uji simultan, yaitu digunakan untuk menguji variabel yang digunakan dalam model apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) semua variabel independen terhadap

variabel dependen. Apabila nilai probabilitas F statistik lebih kecil dari α (5%) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen (Basuki & Yuliadi, 2015). Hasil pengolahan data menggunakan *software Eviews 7.0* menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik pada tabel 5. di atas yaitu sebesar 0,000000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari α (5%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan semua variabel independen yaitu *capital adequacy ratio*, *return on asset*, tingkat bagi hasil, tingkat inflasi, dan nilai tukar terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan mudharabah.

c. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau parsial. Apabila nilai t hitung $<$ t kritis ($\alpha=5\%$) maka H_0 gagal ditolak dan sebaliknya apabila nilai t hitung $>$ t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a (Widarjono, 2018). Pengujian ini akan menggambarkan apakah terdapat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen (*capital adequacy ratio*, *return on asset*, tingkat bagi hasil, tingkat inflasi, dan nilai tukar) terhadap variabel dependen (pembiayaan mudharabah). Hasil pengolahan data menggunakan *software Eviews 7.0* menunjukkan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0019 dimana nilai tersebut lebih kecil dari α (5%) dengan nilai *coefficient* sebesar -0,029920. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima.

2. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0064 dimana nilai tersebut lebih kecil dari α (5%) dengan nilai *coefficient* sebesar 0,074230. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga H_0 gagal ditolak.

3. Tingkat Bagi Hasil

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa variabel tingkat bagi hasil memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0044 dimana nilai tersebut lebih kecil dari α (5%) dengan nilai *coefficient* sebesar 0,792214. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga H_0 gagal ditolak.

4. Tingkat Inflasi

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa variabel tingkat inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3572 dimana nilai tersebut lebih besar dari α (5%) dengan nilai *coefficient* sebesar 0,018165. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima.

5. Nilai Tukar

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa variabel nilai tukar memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0107 dimana nilai tersebut lebih kecil dari α (5%) dengan nilai *coefficient* sebesar 0,954715. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga H_0 gagal ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia akan tetapi di dalam jangka panjang nilai koefisiennya memiliki tren yang meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa elastisitas *capital adequacy ratio* (CAR) jangka panjang lebih besar dari elastisitas *capital adequacy ratio* (CAR) jangka pendek.
2. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia akan tetapi di dalam jangka panjang nilai koefisiennya memiliki tren yang

meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa elastisitas *Return On Asset* (ROA) jangka panjang lebih besar dari elastisitas *Return On Asset* (ROA) jangka pendek.

3. Variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia akan tetapi di dalam jangka panjang nilai koefisiennya memiliki tren yang meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa elastisitas tingkat bagi hasil jangka panjang lebih besar dari elastisitas tingkat bagi hasil jangka pendek.
4. Variabel tingkat inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia akan tetapi di dalam jangka panjang nilai koefisiennya memiliki tren yang meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa elastisitas nilai tukar jangka panjang lebih besar dari elastisitas nilai tukar jangka pendek.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya meneliti bank syariah yang termasuk dalam Bank Umum Syariah selama periode Januari 2017 sampai Oktober 2019.
2. Penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya sebatas variabel Capital adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar.

Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan Tingkat Bagi Hasil yang berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga Bank Umum Syariah di Indonesia diharapkan dapat memperhatikan dan menjaga kestabilan variabel tersebut agar pembiayaan mudharabah yang disalurkan kepada masyarakat dapat terus meningkat.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Inflasi, dan Nilai tukar, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang diduga mempengaruhi pembiayaan mudharabah seperti variabel Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat suku bunga dan lain sebagainya. Selain itu juga periode penelitian diharapkan dapat diperpanjang agar hasil penelitian akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. & Fauziah, H. E., 2017. Determinant Of Mudharaba Financing: A Study At Indonesian Islamic Rural Banking. *Etikonomi*, 16(1), pp. 43 - 52.
- Arifin, S., 2019. Strategi Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pembiayaan dengan Akad Mudharabah yang Bermasalah (Studi di BRI Syariah Pamekasan). *An-Nawazil: Jurnal Hukum dan Syariah Kontemporer*, 1(1), pp. 87-109.
- Basuki, A. T., 2019. *Partial Adjustment Model*. [Online] Available at: <https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2019/05/partial-adjustment-model.pdf> [Diakses 15 November 2019].
- Basuki, A. T. & Yuliadi, I., 2015. *Ekonometrika: Teori & Aplikasi*. I penyunt. Yogyakarta: Penerbit Mitra Pustaka Nurani (MATAN).
- BI, 2019. *Nilai Tukar Indonesia*. [Online] Available at: <https://www.bi.go.id/id/moneter/kalkulator-kurs/Default.aspx> [Diakses 21 September 2019].
- Boediono, D., 2018. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*. Edisi Keempat, Cetakan kedua puluh sembilan penyunt. Yogyakarta: BPF.
- BPS, 2019. *Inflasi Indonesia*. [Online] Available at: <https://www.bps.go.id/statictable/2009/06/15/907/indeks-harga-konsumen-dan-inflasi-bulanan-indonesia-2005-2019.html> [Diakses 21 September 2019].
- Fajrianti, R., 2014. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, dan Return On Asset terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2013. *eProceedings of Management*, 1(3).
- Fathurrahman, A. & Azizah, U., 2018. Analisis Faktor-Faktor Preferensi Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 1(No 1&2), p. pp. 99121.
- Giannini, N. G., 2013. Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*.
- Hariyani, I., 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet: Kenapa Perbankan Memanjakan Debitur Besar sedangkan Usaha/Debitur Kecil Dipaksa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Haryati, S., 2009. Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), pp. 299-310.
- Karim, A. A., 2007. *Ekonomi Makro Islam*. 1 penyunt. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M., 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*. Edisi 4 penyunt. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, R. & Yuniarto, B., 2016. *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Pertama penyunt. Jakarta: Kencana.
- Mugiharjo, K., Paramita, P. D. & Fathoni, A., 2019. Analysis Of Factors Affecting The Levels For Result Of Mudharabah Deposits In ShariaCommercial Banks In Indonesia Period 2013-2017. *Journal of Management*, 5(5).
- Muhamad, 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. 1 penyunt. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhamad, 2016. *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (Anggota IKAPI).

- Ningsih, D. F., 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2016. *Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(04).
- OJK, 2008. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. [Online] Available at: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Documents/504.pdf> [Diakses 23 September 2019].
- OJK, 2017. *Sejarah Perbankan Syariah*. [Online] Available at: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx> [Diakses 20 September 2019].
- OJK, 2019. *Statistik Perbankan Syariah*. [Online] Available at: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx> [Diakses 25 September 2019].
- PBI, 2001. *Arsip Peraturan: Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. [Online] Available at: <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Contents/Perbankan-2001.aspx> [Diakses 5 Oktober 2019].
- Rachman, Y. T. & Apandi, A., 2015. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013). *Proceedings ICIEF'15*.
- Sekaran, U. & Bougie, R., 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Edisi 6 penyunt. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Suliyanto, 2009. *Metode Riset Bisnis*. edisi dua penyunt. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Undang-Undang, 2007. *UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Cetakan Keenam penyunt. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo & Arif, A., 2005. *Pengantar Akuntansi II (Ikhtisar Teori dan Soal-Soal)*. Revisi penyunt. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Widarjono, A., 2018. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Kelima penyunt. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.